

**PERKEMBANGAN TARI TANDUAK TRADISI KE TARI TANDUAK KREASI  
PADA SANGGAR PUTI JUNJUNG KENAGARIAN SIJUNJUNG  
KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG**

**Feby Try Rahmanda**  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Darmawati**  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Indrayuda**  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: [rahmadaeby03@gmail.com](mailto:rahmadaeby03@gmail.com)

**Abstract**

The research aimed to express, describe and analyze the development of The Development of *Tanduak* Traditional Dance to *Tanduak* Creation Dance at *Puti Junjung* Studio, Sijunjung District, Sijunjung Regency. The type of this research was qualitative research with descriptive analysis method. The object of this research was *Tanduak* Dance from Latang Village, Lubuak Tarok District, Sijunjung Regency. The types of data in this study were primary and secondary data. The main instrument was the researcher herself. Data collection techniques were carried out by means of literature review, observation, interviews, and documentation. The data collected were analyzed by interpretation techniques so that the truth could be obtained. The results showed that *tanduak* traditional dance had developed into *tanduak* dance that had been created. This could be seen through the processing of motion, clothing, music, configuration, time and place of performances and aspects of dancers packed in a new form in Sijunjung. Then, a guidance and training were delivered by *Puti Junjung* Studio. In addition, it could be a place for young people in order to maintain the cultural heritage and the identity of the village.

Keywords: Development, *Tanduak* Traditional Dance, *Tanduak* Dance

**A. Pendahuluan**

Soedarsono (1982:50), "Tari tradisional ialah tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada".

Indrayuda (2013:64-67) menyatakan bahwa untuk menegksiskan kembali tari tradisi perlu adanya upaya mengembangkannya ke arah bentuk baru, dengan demikian pentingnya sebuah perkembangan di dalam sebuah tari yang mampu menjadikan tari

tersebut terstruktur dengan rapi dengan pengolahan ide, gagasan, dan garapan baru dengan tidak meninggalkan tradisi sebagai pijakannya.

Kesenian tradisional Minangkabau sudah dikenal secara nasional dan internasional, seperti musik tradisional yaitu *talempong pacik, saluang, bansi, sarunai, gendang tambuadan tansa*. Seiring dengan mendunianya kesenian di Minangkabau, tari sebagai identitas budaya juga telah dikenal oleh kalangan internasional, seperti tari *Piriang, tari Pasambahan, tari Payuang, tari Galombang, dan tari Indang*.

Tari *Tanduak* merupakan warisan budaya masyarakat *Lubuak Tarok* yang digunakan oleh masyarakat *Lubuak Tarok* dalam kegiatan sosial budaya mereka. Hal ini terlihat dari fungsi tari *Tanduak* pada zaman dahulu yaitu untuk penyambutan tamu kerajaan Jambu Lipo, jika tari ini tidak ditampilkan maka tamu-tamu raja tidak akan naik ke istana.

Tari *Tanduak* menggambarkan peristiwa adu kerbau antara Suku *Pulau Paco* di Minangkabau dengan Kerajaan Madang Kamulan Majopahit. Tari *tanduak* juga mengisyaratkan pertikaian antara masyarakat Sembilan Koto di Koto Tuo Muaro Karimo dengan Duo Baleh Koto Halaban Muaro Sibakua sebagai latar belakang berdirinya Nagari *Lubuk Tarok* itu sendiri. Maka dari itu tari *Tanduak* menjadi identitas budaya masyarakat *Lubuak Tarok*, sehingga kelestarian tari ini masih tetap terjaga hingga saat ini serta tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat di luar kampung *Lubuk Tarok* untuk mempelajarinya. Penulis juga menerima informasi dari Misdahlia (Wawancara, 28 Februari 2018), bahwa tari *Tanduak* tradisi pada dekade sebelum tahun 90 an masih sering digunakan untuk upacara *Batagak Pangulu* dan *Bakaua* (suatu acara yang dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh). Dalam kegiatan *Batagak Pangulu*, acara ini sering dilaksanakan dengan *alek* (pesta) yang besar, bahkan hampir seluruh sanak saudara dan kemenakan pangulu dilibatkan dalam acara *Batagak Pangulu* tersebut. Oleh sebab itu tari *Tanduak* masih sering digunakan, karena acara yang menampung keberadaan tari *Tanduak* sebagai wadahnya masih digiatkan oleh masyarakat setempat pada saat itu.

Pada gilirannya tari *Tanduak* telah kehilangan wadah pementasannya. Maksudnya adalah dengan semakin tidak tersedianya tempat menampung aktivitas pertunjukan tari *Tanduak*, maka tentunya tari tersebut jarang di tampilkan. Semakin lama hal ini akan berdampak pada menurunnya pula pewaris yang belajar tari *Tanduak*. Seperti pengakuan Misdahlia, bahwa latihan tanpa pertunjukan ibarat kesenian tersebut akan mati. Sebab wadah untuk menampilkannya tidak tersedia lagi, meskipun acara *Batagak Gala* masih ada, namun dalam jarak waktu yang cukup lama, bisa 5 tahun, bisa 20 tahun, dan bisa setahun diadakan pergantian pangulu, namun itu tidak pasti.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2012:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang bersifat alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Objek dalam penelitian ini adalah kesenian Tari *Tanduak* pada dasarnya berasal dari Nagari Latang, Kecamatan Lubuak Tarok, Kabupaten Sijunjung. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, buku catatan, alat perekam seperti kamera, dan sebagainya. Jenis data

dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan carastudi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) analisis data, 2) *data display* (penyajian data), 3) penarikan *kesimpulan*.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Perkembangan Tari Tanduak dari Tari Tradisi ke tari Kreasi di Sanggar Tari “Puti Junjung”

Sanggar Puti Junjung merupakan sebuah wadah dan tempat belajar bagi generasi muda, semata-mata untuk memberikan ruang dan waktu bagi para generasi muda untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, Sanggar Puti Junjung didirikan oleh Lili Gusrianti Putri S.pd dan Ichsan Nasrul, S.Sn pada tanggal 6 Oktober 2012. Sanggar ini didirikan yang bertujuan untuk membangun bakat dan kepedulian serta memberikan pengalaman dan menjadi wadah untuk berkreasi dengan kegiatan yang berwawasan lingkungan. Melalui sanggar “Puti Junjung” ini, para generasi muda dapat meningkatkan potensi diri melalui kegiatan yang menuntut adanya kreatifitas, membangun pengetahuan dan berfikir mandiri untuk menghasilkan suatu karya seni.

Dalam rangka mendorong dan memotivasi para generasi muda pada saat ini untuk mempelajari kebudayaan lokal maupun luar daerah. Melalui program ini diharapkan para generasi muda dapat lebih mengenal, mencintai, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang dimiliki di daerah, untuk mengimbangi semakin maraknya budaya asing yang masuk ke Indonesia seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Lili Gusrianti Putri S.Pd dan Ichsan Nasrul, S.Sn sebagai putrid dan putra Kabupaten Sijunjung merasa tergerak hatinya untuk turut ikut serta bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan seni budaya tradisional. Maka, pada tanggal 6 Oktober 2012 didirikanlah sebuah komunitas seni yang diberi nama “Sanggar Puti Junjung” sebagai pusat kegiatan seni. Kegiatan ini tentunya diharapkan akan membawa manfaat yang positif bagi para generasi muda, terutama generasi muda di Kabupaten Sijunjung

Dari uraian tujuan dan keinginan pemilik sanggar di atas, maka salah satu cara untuk mempertahankan dan mengembangkan kesenian tradisional adalah dengan mengembangkan tari tradisi menjadi tari kreasi agar tari tersebut bertahan dan diminati oleh masyarakat nagari Sijunjung. Salah satunya yaitu tari *Tanduak* yang diteliti oleh peneliti saat ini.

Menurut Lili Gusrianti Putri (Wawancara 15 Oktober 2018) Tari *Tanduak* di kreasikan di sanggar tari Puti Junjung menjadi lebih menarik untuk dinikmati oleh masyarakat, lebih baru, dan lebih bervariasi baik dari segi gerak, busana, riasan, komposisi musik, serta komposisi (pola lantai). Juga tidak ketinggalan tempat dan waktu penyajiannya yang lebih beragam, tidak hanya pada satu tempat dan acara saja, namun dapat ditampilkan dalam berbagai acara yang dilaksanakan di Kabupaten Sijunjung.

Pengembangan ini bertujuan agar tarian ini dapat diminati oleh semua kalangan masyarakat mulai dari generasi muda hingga orang-orang tua, dan diharapkan tari *Tanduak* kreasi ini dapat dipakai dalam berbagai event pertunjukan di Kabupaten Sijunjung, untuk memperkenalkan budaya dan tradisi Kabupaten Sijunjung, baik pada masyarakat nagari Sijunjung sendiri dan juga masyarakat dari luar nagari Sijunjung.

## 2. Alasan Perlunya Tari *Tanduak* Dikreasikan di Kabupaten Sijunjung

Tari *Tanduak* dikreasikan karena tujuan untuk melestarikan tari *Tanduak* atau untuk menjaga keberadaan tari *Tanduak* ini. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa pada saat sekarang tari *Tanduak* tradisi tidak ada lagi ditampilkan di khalayak ramai, baik pada saat *Bakau* maupun acara-acara lainnya, dikarenakan penari tari *Tanduak* tradisi sudah sangat tua-tua dan sebahagian sudah ada yang meninggal dunia.

Dengan diciptakannya tari *Tanduak* kreasi yang dilakukan di sanggar Puti Junjung ini, diharapkan tari *Tanduak* dapat dikenal oleh masyarakat Kabupaten Sijunjung, serta juga tari *Tanduak* lebih diminati oleh masyarakat pada saat sekarang dan dapat digunakan, serta ditampilkan dalam berbagai acara yang dilaksanakan di Kabupaten Sijunjung, tidak terbatas hanya pada saat musim *Bakau* saja.

Sasaran yang dituju oleh sanggar Puti Junjung memanglah para remaja dan anak-anak sekolah di Kabupaten Sijunjung, dengan mengkreasi tari *Tanduak* dari berbagai sisi ini, tidak hanya gerak tapi juga tampilan serta pengiring tari *Tanduak* diharapkan dapat menarik perhatian remaja, anak muda dan anak-anak sekolah untuk mampu menarikan tari *Tanduak* yang sudah di kreasikan, dengan demikian keberadaan tari *Tanduak* dapat terus dilestarikan. Tentu saja tidak hanya dengan menarik perhatian remaja perempuan saja untuk menari tari *Tanduak* ini, tetapi juga para remaja atau anak laki-laki untuk belajar dan menyukai serta memainkan alat musik tradisional untuk mengiringi berbagai macam tarian tradisional, salah satunya adalah tari *Tanduak*.

Sudah terbukti pada saat sekarang, tari *Tanduak* sudah sering tampil dalam berbagai acara yang dilaksanakan di Kabupaten Sijunjung. Baik acara local maupun permintaan dari luar kabupaten untuk mempertunjukkan tari *Tanduak* kreasi ini. Seperti acara HUT Kabupaten Sijunjung, Sumbang *Expo* acara *Tour De Singkarak*, acara *Baralek* atau Pesta perkawinan dan banyak acara lainnya yang menginginkan tari *Tanduak* sebagai pengisi acara yang mereka laksanakan.

## 3. Pembahasan

Edi Sedyawati (1981:6) dalam bukunya *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, lebih lanjut mengatakan bahwa mengembangkan berarti **memperbanyak** tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaiki wajah suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Merujuk pada pendapat Sedyawati di atas, maka perkembangan yang telah dilakukan oleh koreografer dari sanggar Puti Junjung, berdasarkan pada hasil penelitian ditemukan bahwa ternyata koreografer tersebut telah mengembangkantari *Tanduak* tradisi ke arah kreasi dalam bentuk pengembangan kualitas. Artinya berdasarkan pendapat Sedyawati bahwa pengolahan yang dilakukan oleh koreografer telah dilakukannya dalam rangka memperbaharui wajah tari tradisi dalam bentuk baru. Pengolahan tersebut dilakukan oleh koreografer dalam bentuk gerak, kostum, pola lantai, musik iringan, property serta tempat dan waktu pertunjukan

Sebagaimana pengolahan yang dibentuk oleh koreografer tersebut seperti dari motif gerak sambah yang dikembangkan lagi ke dalam bentuk baru dan tidak hanya itu dari 3 macam bentuk gerak tari *tanduak* tradisi di kembangkan menjadi 7 bentuk baru.

Selain itu pengembangan dalam bentuk baru juga telah dilakukan oleh koreografer seperti kostum yaitu yang dulunya penari *tanduak* hanya terdiri dari laki-laki saja hanya memakai baju *taluk balango*, *deta*, *sisapiang*, *kupiah* dan *sarawa randai* tapi di kemas dan di kreasikan ke dalam bentuk baru seperti saat ini penari tari *tanduak* tidak hanya terdiri dari laki-laki saja tapi sudah ada perempuan, musik yang digunakan

juga sudah dikembangkan menjadi bentuk warna baru konfigurasi atau pola lantai tari tanduak tradisi yang hanya berbentuk segitiga dan arah hadap yang berbeda tetapi saat ini sudah dikembangkan kembali menjadi pola lantai baru dan nikmat untuk di saksikan.

Oleh demikian, koreografer telah mengolah tari tradisi menjadi wajah baru sesuai pernyataan Sedyawati, bahwa perlu mengolah tari tradisi dalam wajah baru. Dengan mempedomani hal tersebut, koreografer sanggar Puti Junjung telah berupaya melakukan suatu pengolahan kualitatif.

Seiring dengan itu, Indrayuda mengatakan (2013:64-67) bahwa pengembangan tari dari aspek kualitas sebagai usaha pelestarian tari tradisional, adalah dalam bentuk usaha mengembangkan tari dari aspek gerak, pola lantai, ruang, waktu, volume dan komposisi, serta kostum dan tata rias. Pada dasarnya tari ini dikembangkan berdasarkan kepada perkembangan selera masyarakat dan dunia seni di Indonesia.

Merujuk pada penjelasan Indrayuda di atas, berdasarkan pada hasil penelitian, ternyata untuk mempertahankan Eksistensi tari tradisional di suatu daerah perlu adanya perubahan perkembangan dari tari tersebut agar tidak tertinggal oleh selera masyarakat saat ini, maka dari itu tari Tanduak yang ada di Lubuak Tarok dikembangkan kembali oleh sanggar Puti Junjung.

Tari *Tanduak* adalah tari tradisi yang lahir, tumbuh dan berkembang di nagari Lubuak Tarok. Tari *Tanduak* hadir dalam masyarakat Lubuak Tarok nagari Sijunjung. Pada zaman dahulu Tarian ini di pertunjukkan pada acara *Bakaua* (ungkapan rasa syukur masyarakat atas hasil panen yang diperoleh). Tari *Tanduak* tradisi ditarikan oleh 2 sampai 3 orang penari laki-laki dengan mengenakan busana hitam, *sarawa galembong*, songket dan penutup kepala yang terbuat dari bahan songket yang sama dengan songket yang dijadikan sebagai rok atau *kodek*. Tari *Tanduak* tradisi diiringi oleh alat musik *mogan, canang, saluang* dan *gandang* serta juga diiringi oleh dendang lagu yang diberi nama "*oik la lubuak tarok*". Tari *Tanduak* tradisi memiliki 3 motif gerakan yang berakar pada pencak silat yaitu, gerak sambah, gerak langkah ampek dan gerak langkah salo. Tari *Tanduak* tradisi di tampilkan pada siang hari di area persawahan tempat dilaksanakannya kegiatan masyarakat bertani.

Seiring berkembangnya waktu, telah banyak lahir seniman-seniman dari nagari Sijunjung, salah satunya adalah Lili Gusrianti Putri yang dengan berbagai tujuannya terhadap kesenian Sijunjung mendirikan sebuah sanggar yang diberi nama "Sanggar Puti Junjung". Sanggar puti junjung hadir sebagai wadah untuk menampung apresiasi, kreatifitas dan inovasi terhadap pemuda-pemudi dan anak anak nagari Sijunjung yang mencintai seni dan kesenian.

Melalui kreatifitas di Sanggar Puti Junjung, tari *Tanduak* tradisi diolah menjadi tari *Tanduak* Kreasi yang memiliki motif-motif gerak yang lebih beragam dan menarik untuk ditarikan di dalam setiap cara-acara yang diadakan di Nagari Sijunjung. Tari *Tanduak* kreasi diciptakan adalah untuk melestarikan tari *Tanduak* Tradisi lebih menarik, disukai dan dicintai oleh masyarakat nagari Sijunjung, dengan demikian tari *Tanduak* dapat selalu ditampilkan dalam berbagai acara sehingga masyarakat Nagari Sijunjung tetap mengenal kesenian tradisional yang mereka miliki.

Pelestarian tari *Tanduak* di Sanggar tari Puti Junjung yaitu dengan mengembangkan kualitas tari, mulai dari gerak, busana, rias, pola lantai, musik, properti, tempat pertunjukan dan lain sebagainya.

Gerak pada tari *Tanduak* dibuat menjadi lebih banyak motif gerak, pola lantai yang beragam, busana dan rias yang lebih menarik, musik yang dikembangkan menjadi lebih indah dan lain sebagainya.

Dengan demikian, tari *Tanduak* lebih disukai dan dipakai dalam setiap event yang dilaksanakan di nagari Sijunjung. Dengan adanya pengembangan tari *Tanduak* dari segi kualitas ini, dengan sendirinya tari *Tanduak* dapat dilestarikan keberadaannya.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka usaha Perkembangan yang telah dilakukan atas bantuan dari seniman yang bernama Lili Gusrianti Putri. Melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, pengembangan pola lantai, pengolahan kostum serta penyebarluasan. Proses perkembangan Tari *Tanduak* yang dilakukan dengan Lili di Sanggar Puti Jujung di Nagari Sijunjung. Pembinaan dan pelatihan telah mempengaruhi masyarakat Nagari Sijunjung untuk mempelajari Tari *Tanduak* sebagai warisan budaya yang perlu mereka lestarikan. Untuk itu terjadi pengembangan koreografi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pengembangan pola lantai dilakukan dengan memvariasikan kembali pola lantai yang pada awalnya hanya satu garis lurus, setelah dilakukan perkembangan menjadi bentuk bervariasi. Memodifikasi kostum dengan menambahkan aksesoris dan baju panjang kreasi agar terlihat lebih menarik. Sedangkan usaha Perkembangan Tari *Tanduak* dengan penyebarluasan melalui kegiatan latihan dan pertunjukan. Kegiatan latihan diantaranya kegiatan pembinaan, kegiatan latihan di salah satu Sanggar di nagari Sijunjung yaitu Sanggar Puti junjung. Penyebarluasan dengan penampilan di acara pertemuan maupun pernikahan yang ada di Sumatera Barat.

Setelah adanya Perkembangan Tari *Tanduak* masyarakat sadar akan menariknya kesenian yang ada di Nagari Sijunjung, terlebih kepada anak-anak maupun remaja putri dan Putra semakin banyak yang tertarik untuk mempelajari Tari *Tanduak*. Semakin banyaknya penampilan atau perluasan wilayah pertunjukan yang dilakukan oleh Sanggar Puti Junjung di Nagari Sijunjung akan lebih dikenal lagi Tari *Tanduak* ini sebagai identitas masyarakat Kenagarian Sijunjung, Kecamatan sijunjung, Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan 1) Untuk mempertahankan Tari *Tanduak* ini dibutuhkan kerjasama dan perhatian dari berbagai pihak terutama pemerintah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sijunjung, 2) Pemerintah dan pemuka adat serta seniman Kabupaten Sijunjung diharapkan bisa mensosialisasikan tari ini kepada masyarakat umum dan khususnya generasi muda agar mau mempelajari dan mengembangkan kesenian ini berikut kandungan makna-makna yang tersirat di dalamnya yang merupakan cerminan dari alam dan budaya masyarakat, 3) Kepada Pemerintah Kabupaten Sijunjung khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung diharapkan dapat mensosialisasikan dan mengadakan pertunjukan Tari *Tanduak*, 4) Tari *Tanduak* diajarkan di sekolah-sekolah agar masyarakat mengetahui sejarah, asal usul serta teknik gerak Tari *Tanduak*.

## Daftar Rujukan

- Soedarsono,(1982).*Pengantar pengetahuan tari*1.Departemen pendidikan dan kebudayaan,Jakarta.indonesia.
- Indrayuda, (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press Padang.
- Kamus Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 10.Tahun 2014. Tentang: Pedoman Pelestarian Tradisi.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Maizarti. (2013). *Ketika Tari Adat Ditantang Revitalisasi: Studi Atas Kontinuitas dan Perubahan pada Tari Randai Salapan di Nagari Gunuang Padang Panjang*. Yogyakarta: Media Kreativas.